



# ***Framing Analysis of The Report on The Murder of Brigadir J in Online Media CNNIndonesia.com***

## **Analisis Framing Pemberitaan Pembunuhan Brigadir J di Media Online CNNIndonesia.com**

**Amrin<sup>1</sup>, Ansar Suherman<sup>2</sup>, Wa Nurfida<sup>3</sup>,**  
*<sup>1,2,3</sup>Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Buton.*

### **Abstract**

*This research aims to find out how the framing was carried out by CNNIndonesia.com in reporting on the murder case of Brigadier J, July 11-12 2022 edition. This research uses a qualitative description approach with Robert N Entman's framing analysis method, where Entman's framing analysis includes four stages: Define problem, Diagnose cause, Make moral Judgment, and Treatment recommendation. The results of the research show that, Define problem, CNNIndonesia.com provides a lot of room for clarification to the police in disclosing the murder case of Brigadier J. Diagnose the cause, namely CNNIndonesia.com frames the motive for the murder of Brigadier J based on the police's statement which believes that Brigadier J's death was motivated by sexual harassment towards his wife. Head of the National Police Propam Division, Inspector General Ferdy Sambo. Make a moral judgment where the police emphasize Brigadier J's immoral behavior and temperament which has sexually harassed Ferdy Sambo's wife. Treatment recommendation, CNNIndonesia.com emphasizes two solutions, namely: first, the Police through the South Jakarta Metro Police and the Police Propam Division to continue to investigate the case of Brigadier J's death. Second, encourage the formation of a joint fact-finding team (TGPF) to uncover the case of his death. Brigadier J.*

**Keywords:** *Framing, Construction, Brigadier J, CNNIndonesia.com,*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana *framing* yang dilakukan CNNIndonesia.com dalam pemberitaan kasus pembunuhan Brigadir J edisi 11-12 Juli 2022. Dimana penelitian ini menggunakan pendekatan deskripsi kualitatif dengan metode analisis *framing* Robert N Entman, dimana analisis *framing* Entman mencakup empat tahap: *Define problem, Diagnose cause, Make moral Judgment, dan Treatment recommendation.* Hasil penelitian menunjukkan bahwa, *Define problem,* CNNIndonesia.com memberi banyak ruang klarifikasi kepada kepolisian dalam pengungkapan kasus pembunuhan Brigadir J. *Diagnose cause* yaitu CNNIndonesia.com memframing motif pembunuhan Brigadir J berdasarkan pernyataan kepolisian yang meyakini meninggalnya Brigadir J dilatar belakang adanya pelecehan seksual kepada istri Kadiv Propam Polri Irjen Ferdy Sambo. *Make moral judgment* dimana pihak kepolisian memberikan penekanan terhadap tabiat Brigadir J yang amoral dan tempramen yang telah melakukan pelecehan seksual kepada istri Ferdy Sambo. *Treatment recommendation,* CNNIndonesia.com menekankan pada dua solusi, yaitu: *pertama,* Kepolisian melalui Polres Metro Jakarta Selatan dan Devisi Propam Polri untuk terus melakukan pendalaman atas kasus

### **OPEN ACCESS**

ISSN2541-2841(online)  
ISSN2302-6790(print)

Edited by:  
Arie Wahyu Prananta

\*Correspondence:  
Amrin  
[amrinlamena@gmail.com](mailto:amrinlamena@gmail.com)

### **Citation**

Amrin, Ansar Suherman, dan  
Wa Nurfida (2024). *Analisis  
Framing Pemberitaan  
Pembunuhan Brigadir J di Media  
Online CNNIndonesia.com.*  
Kanal. 12(2)  
Doi:10.21070/kanal.v12i2.1760

tewasnya Brigadir J. *Kedua*, mendorong pembentukan tim gabungan pencari fakta (TGPF) untuk membongkar kasus tewasnya Brigadir J.

**Kata Kunci:** Framing, Konstruksi, Brigadir J, CNNIndonesia.com,

## PENDAHULUAN

Kasus polisis tembak polisi, yang melibatkan Brigadir Polisi Nofriansyah Yosua Hutabarat alias “Brigadir J” dengan Bhayangkara Dua Richat Elizer Pudihang Lumiung alias ‘Bharada E’ yang mengakibatkan meninggalnya Brigadir J yang terjadi pada 8 Juli 2022 (CCNIndonesia.com, 2022b). Dalam kurun waktu pertengahan tahun 2022 hingga awal-awal tahun 2023 kasus ini telah menyeret perhatian masyarakat Indonesia, tak terkecuali Presiden Republik Indonesia Ir. H. Joko Widodo yang temberi perhatian khusus pada kasus pembunuhan yang terjadi di rumah dinas Irjen Ferdy Sambo di kawasan Duren Tiga, Jakarta Selatan, untuk diusut tuntas (CCNIndonesia.com, 2022a).

Kepolisian yang sejatinya merupakan pelindung dan pengayom sekaligus menjadi ujung tombak penegakan hukum di negeri ini. Justru kita diperlihatkan bagaimana relasi kuasa di awal mencuatnya kasus ini begitu dominan. Hal ini tak terlepas dari peranan Ferdi Sambo yang diduga sebagai otak sekaligus pelaku utama dalam pembunuhan “Brigadir J” yang memanfaatkan relasi kuasanya yang saat itu tengah menjabat sebagai Kadiv Propam Polri (kompas.id, 2022). Dari kasus ini kembali menyadarkan banyak pihak bahwa adanya penyalahgunaan dan penyimpangan kuasa, dimana seseorang yang memiliki posisi atau kuasa yang lebih tinggi telah memaksakan kehendaknya pada orang lain yang posisi atau kuasanya lebih rendah (Sumintak and Idi, 2022).

Sebagai bagian dari media massa, media Online memiliki kekuatan untuk menentukan isu apa saja yang sedang dibicarakan masyarakat dengan kecepatan dan kemudahan dalam mengases. Tingginya konsumsi terhadap media memunculkan dampak terpaan media yang menimbulkan berbagai interperasi pembaca. Terpaan media berpengaruh pada pembentukan kepercayaan, sikap bahkan perilaku (Mila, 2015) dalam (Boer, Pratiwi and Muna, 2020). Sekalipun masyarakat dapat memilih berita apa saja yang diminatinya, tetapi tetap saja media yang mengarahkan apa saja yang dijadikan isu penting. Sumber berita dipandang bukan sebagai pihak yang netral yang memberikan informasi apa adanya, ia juga mempunyai kepentingan untuk mempengaruhi media dengan alasan; memenangkan opini publik dan memberi citra tertentu kepada khalayak.

Alasan peneliti memilih pemberitaan kasus pembunuhan “Brigadir J” karena, menjadi salah satu topik yang menyita perhatian publik selama pertengahan tahun 2022 hingga saat ini. Ditamba, dalam kasus ini melibatkan banyak aparat kepolisian yang sejatinya sebagai pelayan dan pengayom masyarakat. Hal ini juga yang membuat berita kasus ini memiliki nilai *proximity* (kedekatan peristiwa dengan pembaca dalam keseharian hidup mereka) cukup besar sehingga menjadi perhatian masyarakat Indonesia.

Dalam memproduksi berita ini tentu ada proses dimana media mengkonstruksi berita tersebut, sesuai kacamata dari masing-masing media. Dari banyaknya media online di Indonesia, peneliti memilih media online CNNIndonesia.com. Sesuai dengan namanya, CNN Indonesia merupakan jaringan dari media Amerika Serikat, yaitu CNN Internasional yang

diluncurkan oleh *Turner Broadcasting System Asia Pacific* yang bekerjasama dengan PT. Trans Media Corpora pada Oktober 2014 (mix.co.id, 2014). Pemilihan CNN Indonesia sebagai subyek penelitian karena berhasil menduduki peringkat ketiga yang paling banyak dikonsumsi masyarakat Indonesia versi Reuters Institut dengan persentase 35%. Sekaligus menempatkan CNN Indonesia menjadi brand berita dengan kepercayaan terbesar di Indonesia dengan persentase 65% (katadata.co.id, 2022)

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Framing Pemberitaan Pembunuhan Brigadir J di Media Online CNNIndonesia.com**” dengan menggunakan pisau analisis model Robert N. Entman?” dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana pembingkai atau framing yang dibuat oleh media *online* CNNIndonesia.com terhadap pemberitaan kasus pembunuhan brigadir J.

Dalam penelitian *framing* yang menjadi titik persoalan adalah bagaimana realitas atau peristiwa dikonstruksi oleh media. Lebih spesifiknya, bagaimana media membingkai peristiwa dalam konstruksi tertentu. Sehingga yang menjadi titik perhatian bukan apakah media memberikan efek negatif atau positif, melainkan bagaimana bingkai yang dikembangkan oleh media, (Eriyanto, 2002). Metode seperti ini berusaha mengerti, menafsirkan makna dari suatu teks dengan jalan menguraikan bagaimana media membingkai isu. Peristiwa yang sama bisa dibingkai secara berbeda oleh media, (Eriyanto, 2002).

Bentuk penonjolan tersebut bisa beragam: menempatkan satu aspek informasi lebih menonjol dibandingkan yang lain, lebih mencolok, melakukan penyampaian informasi yang berulang-ulang atau dilakukan penghubungan dengan aspek budaya yang akrab dengan aspek khalayak. Karena kemenonjolan adalah produk interaksi antara teks dan penerima sehingga sangat memungkinkan kehadiran frame dalam teks bisa jadi tidak seperti dideteksi oleh peneliti, khalayak sangat memungkinkan mempunyai pandang tersendiri apa yang dia pikirkan atas teks dan bagaimana teks berita tersebut dikonstruksi dalam benak khalayak, (Eriyanto, 2002).

Dalam praktiknya, framing dijalankan oleh media dengan menseleksi isu tertentu dan mengabaikan isu yang lain. Penonjolan aspek dari isu tersebut dengan menggunakan berbagai strategi wacana penempatan yang mencolok (menempatkan di *headline* depan atau belakang), pengulangan, pemakaian grafis untuk mendukung dan memperkuat penonjolan, pemakaian label tertentu ketika menggambarkan orang atau peristiwa yang diberitakan, asosiasi terhadap simbol budaya, generalisasi, simplifikasi dan lain-lain. Dimana semua aspek itu dipakai untuk membuat dimensi tertentu dari konstruksi berita menjadi bermakna dan diingat oleh khalayak, (Eriyanto, 2002).

Dalam konsepsi Entman, framing pada dasarnya merujuk pada pemberian definisi, penjelasan, evaluasi, dan rekomendasi dalam suatu wacana untuk menekankan kerangka berpikir tertentu terhadap peristiwa yang diwacanakan. Konsep *framing* Entman mencakup empat elemen yakni, *Define problem*, *Diagnose cause*, *Make moral Judgment*, dan *Treatment recommendation* (Eriyanto, 2002).

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori kontruksi sosial media massa yang dikemukakan oleh Berger dan Luckman. Teori ini memiliki beberapa asumsi dasar yaitu, realitas yang ada oleh manusia melalui kekuatan mengkontruksi pada dunia di sekitarnya, adanya hubungan antara pemikiran manusia dan konteks sosial yang berkembang dan dilembagakan, kehidupan masyarakat akan terus menerus dikonstruksi dan realitas merupakan kualitas di kenyataan masyarakat dan tidak bergantung pada seseorang. Terdapat tiga hal yang dapat dianalisa dengan teori kontruksi sosial media massa informasi yang menyentuh persoalan banyak orang seperti persoalan yang sifatnya sensitif, mengandung unsur sensualitas dan kengerian. Hal yang sensitif merupakan persoalan yang sensitif yang meresahkan di masyarakat, (Santoso, 2016).

Dalam mengangkat objek penelitian “analisis framing pembunuhan Brigadir “J” di media online CNNIndonesia.com, peneliti telah melihat beberapa jurnal dan skripsi yang berhubungan dengan penelitian ini Dimana penelitian tedahulu tentang analisis framing diantara penelitian yang dilakukan oleh (Boer, Pratiwi and Muna, 2020) dengan judul “Analisis Framing Pemberitaan Generasi Milenial dan Pemerintah terkait Covid-19 di Media Online”, penelitian tentang “Analisis framing tribunews.com terhadap berita penangkapan Vanessa Engel dalam prostitusi online”. Yang dilakukan oleh (Suhaimah, 2019). Dan Penelitian yang dilakukan oleh (Pinontoan and Wahid, 2020) dengan judul “Analisis Framing Pemberitaan Banjir Jakarta Januari 2020 di Harian Kompas.com dan JawaPos.com”.

Berdasarkan hasil observasi peneliti belum ada penelitian yang dilakukan untuk membahas framing media dalam melihat bagaimana pandangan media terhadap kasus pembunuhan Brigadir J. Penelitian yang sebelumnya yang membahas tentang CNNIndonesia.com terkait peranan generasi milenial dan Pemerintah terkait Covid-19 (Boer, Pratiwi and Muna, 2020) dan rekonsiliasi politik Jokowi-Prabowo (Roosinda and Alfraitra, 2019).

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan diskripsi kualitatif dengan menggunakan metode analisi framing Robert N Etman. Dimana Model framing Entman memiliki empat kategorisasi elemen yaitu : *Define problems, Diagnose Cause, Make Moral Judgement, dan Treatment recommendation* (Malik, 2019).

Analisis framing digunakan untuk membedah cara-cara atau ideologi media saat mengonstruksi fakta Analisis ini mencermati strategi (Maryandani, 2016).

Data Primer penelitian ini diperoleh dari berbagai pemberitaan kasus pembunuhan Brigadir J yang muncul pada portal pemberitaan CNNIndonesia.com dengan batasan Edisi 11-12 Juli 2022. Data sekunder penelitian berkaitan dengan berbagai literatur seperti buku, jurnal, skripsi, dan lainnya sebagai rujukan dalam proses analisis pemberitaan baik dari sisi media maupun realitas yang diteliti.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelusuran melalui pengumpulan data berita cnnindonesia.com, peneliti mengumpulkan data dan memilih berita yang terkait tentang kasus pembunuhan Brigadir J. Dimana berita yang berhasil dikumpulkan sebanyak 56 berita yang tayang pada tanggal 11-12 Juli 2022. Dari 56 jumlah berita yang dikumpulkan, peneliti hanya memilih berita yang masuk ke dalam empat aspek framing Robert N Entman. Dari 56 berita tersebut ada 6 berita yang dominan menggambarkan bagaimana cnnindonesia.com membingkai kasus pembunuhan Brigadir J.

Berangkat dari empat aspek framing Robert N Entman tersebut, berikut adalah sampel berita yang dipilih penulis sebagai bahan analisis :

Tabel 1. Sampel Berita tentang Pembunuhan Brigadir J

NO	Judul	Edisi
1.	Polisi Tembak Polisi, Birigadir J Tewas di Rumah Pejabat Polri	CNNIndonesia.com (11 Juli 2022)
2.	Kronologi Polisi Tembak Polisi Hingga Tewas di Rumah Pejabat Polri	CNNIndonesia.com (11 Juli 2022)
3.	Polisi Tembak Polisi, IPW Desak Irjen Ferdy Sambo Dinonaktifkan	CNNIndonesia.com (11 Juli 2022)
4.	Daftar Temuan Kasus Polisi Tembak Polisi di Rumah Irjen Ferdy Sambo	CNNIndonesia.com (11 Juli 2022)
5.	Polri Ungkap Brigadir J Terkena Tujuh Luka Tembakan dari Lima Peluru	CNNIndonesia.com (12 Juli 2022)
6.	Polisi : Bharada E Penembak Nomor 1 di Resimen Pelopor	CNNIndonesia.com (12 Juli 2022)

Sumber : Observasi Penulis 2022

### Analisis Framing Berita 1.

Judul Berita : “Polisi Tembak Polisi, Brigadir J Tewas di Rumah Pejabat Polri”



Gambar 1. Polisi Tembak Polisi, Brigadir J Tewas di Rumah Pejabat Polisi

*Difene Problems*, yang ditonjolkan oleh cnnindonesia.com jelas dan mudah dimengerti oleh pembaca. Masalah yang diangkat menunjukkan peristiwa yang disorot seputar peristiwa polisis tembak polisi yang mengakibatkan tewasnya Brigadir J di rumah dinas pejabat Polri, Duren Tiga, Jakarta Selatan yang berlangsung pada, Jum’ata (8/7) pukul 17.00 WIB. Hal ini tertulis pada kutipan pemberitaan berikut :

"Adanya penembakan dimana peristiwa itu benar telah terjadi pada hari Jumat 8 Juli 2022. Kurang lebih jam 17 atau jam 5 sore." Hanya saja pada konten pemberitaan ini belum memuat detail lokasi pasti tempat peristiwa terjadi.

**Diagnose Cause**, cnnindonesia menonjolkan bahwa penyebab masalah atau pelaku dari peristiwa tewasnya Brigadir J adalah Bharada E yang sebelumnya mendapat tembakan terlebih dahulu dari Brigadir J. Cnnindonesia juga menggambarkan status keduanya sebagai anggota Polisi yang membantu tugas di Devisi Propam Polri. Hal ini muncul dalam pernyataan Karopenmas Devisi Humas Polri Brigjen Ahmad Ramadhan berikut : "Bharada E itu menghindari dan membalas tembakan terhadap Brigadir J. Akibat penembakan yang dilakukan Bharada E itu mengakibatkan Brigadir J meninggal dunia,"

**Make Moral Judgement**, Cara wartawan cnnindonesia.com membuat keputusan moral yakni ketidak pantasan Brigadir J mengacungkan senjata dan melakukan penembakan terhadap Bharada E. Tindakan Bharada E yang mengakibatkan tewasnya Brigadir J sebagai upaya balasan atas tindakan Brigadir J.

**Treatment Recommendation**, secara retorik cnnindonesia.com menonjolkan otoritas Propam Polri dan Polres Jakarta Selatan untuk mengusut dan mendalami motif dan modus dari kasus yang mengakibatkan tewasnya Brigadir J tersebut.

### Analisi Framing Berita 2.

Judul Berita : "Kronologi Polisi Tembak Polisi Hingga Tewas di Rumah Pejabat Polri"



Gambar 2. Berita, Kronologi Polisi Tembak Polisi Hingga Tewas di Rumah Pejabat Polri

**Difene Problems**, Berdasarkan pada pemberitaan ini, cnnindonesia.com memperlihatkan kronologis kejadian peristiwa tembak menembak antara Brigadir J dengan Bharada E hingga berujung tewasnya Brigadir J.

**Diagnose Cause**, Dalam keseluruhan berita Brigadir J di posisikan sebagai korban pembunuhan sekaligus pelaku percobaan pelecehan seksual terhadap istri Ferdy Sambo. Hal ini juga muncul dalam pernyataan Brigjen Ahmad Ramadhan, berikut: "Itu benar melakukan pelecehan dan menodongkan senjata dengan pistol ke istri Kepala Kadiv Propam [Ferdy Sambo], itu benar," dan "Nah di luar kamar itu kan teriak, setelah dengar teriakan, itu Bharada E itu dari atas, masih di atas itu bertanya 'ada apa bang?' tapi langsung disambung dengan tembakan yang dilakukan oleh Brigadir J gitu,"

**Make Moral Judgement**, atas Brigadir J sebagai

sumber masalah dilihat dari dua hal. *Pertama*, munculnya anggapan melakukan pelecehan seksual dan menodongkan senjata terhadap istri Ferdy Sambo. *Kedua*, adanya tindakan Brigadir J mengacungkan senjata dan mengeluarkan tembakan terhadap Bharada E.

**Treatment Recommendation**, atas semua tindakan Brigadir J, dan peran Bharada E. Penyelesaian yang ditunjukkan cnnindonesia.com memperlihatkan sikap Kepolisian yang telah melakukan penahanan terhadap Bharada E dan akan terus melakukan pendalaman terhadap kasus tersebut. Hal ini muncul juga dalam pernyataan Ahmad Ramadhan berikut: "Iya, kalau terbukti bersalah. Yang jelas, proses pidana berjalan bila memenuhi unsur, unsur pidana akan diproses pidana pradilan umum,"

### Analisis Framing Berita 3.

Judul Berita : Polisi Tembak Polisi, IPW Desak Irjen Ferdy Sambo Dinonaktifkan



Gambar 3. Berita, Polisi Tembak Polisi, IPW Desak Irjen Ferdy Sambo di Nonaktifkan

**Difene Problems**, pada pemberitaan cnnindonesia.com yang memuat pernyataan ketua Indonesia Police Watch (IPW) dengan mengkomparasikannya bersama pernyataan Brigjen Ahmad Ramadhan yang mewakili institusi kepolisian sebagai pihak yang berwenang menangani kasus tersebut, dengan judul "Polisi Tembak Polisi, IPW Desak Irjen Ferdy Sambo di Nonaktifkan" menekankan bahwa *difene problems*-nya adalah penonaktifan Ferdy Sambo terkait polisi tembak polisi yang mengakibatkan tewasnya Brigadir J.

**Diagnose Cause**, Kasus polisi tembak polisi yang mengakibatkan tewasnya Brigadir J diklaim IPW terjadi di rumah dinas Kadiv Propam Polri Irjen Ferdy Sambo. Dalam konten beritanya Ferdy Sambo disebut sebagai saksi kunci karena tempat kejadian perkara berada di rumahnya. Hal ini juga muncul dalam pernyataan Ketua IPW Sugeng Teguh Santoso berikut: "Alasan ketiga, *locus delicti* terjadi di rumah Kadiv Propam Irjen Ferdy Sambo," Disisi lain, cnnindonesia.com juga memuat pernyataan Brigjen Ahmad Ramadhan yang masi enggan menyebut lokasi pasti peristiwa yang membuat tewasnya Brigadir J tersebut, berikut pernyataan Ramadhan : "Tempat kejadian perkara di perumahan salah satu pejabat ya di Duren Tiga,"

**Make Moral Judgement**, Nilai moral dari berita ini adalah upaya dari IPW selaku lembaga yang mengawasi kinerja kepolisian mencoba mendesak penonaktifan Kadiv Propam Polri Ferdy Sambo yang disebut sebagai pihak terkait untuk memudahkan penyelidikan pengungkapan kasus yang telah

mengakibatkan tewasnya Brigadir J. Hal ini sebagaimana termuat dalam pernyataan Sugeng berikut: *"Oleh karena itu, pimpinan tertinggi Polri harus menonaktifkan terlebih dahulu Irjen Ferdy Sambo dari jabatan selaku Kadiv Propam,"* dan disisi lain cnnindonesia.com juga kembali menegaskan sikap Brigadir J yang mendapat teguran dari Bharada E dibalasnya dengan tembakan dan dibalas tembakan kembali oleh Bharada E yang berujung tewasnya Brigadir J. Hal ini juga sesuai pernyataan Ahmad Ramadhan berikut: *"Akibat penembakan yang dilakukan Bharada E itu mengakibatkan Brigadir J meninggal dunia,"*

**Treatment Recommendation,** Sampel berita ini menunjukkan kekuatan media untuk menggiring dan memberi penekanan pada apa yang di anggapnya penting sesuai agenda seting media. Pada konten pemberitaannya cnnindonesia.com memberi dua rekomendasi penyelesaian. *Pertama,* Mendorong Kapolri Jendral Listyo Sigit Prabowo membentuk tim gabungan pencari fakta (TGPF) untuk mengungkap kasus tewasnya Brigadir J. *Kedua,* cnnindonesia.com menekankan bahawa, motif dan Modus yang dilakukan Bharada E sedang di dalam dan ditangani oleh Propam Polri dan Polres Jakarta Selatan.

#### Analisis Framing Berita 4.

Judul Berita : "Daftar Temuan Kasus Polisi Tembak Polisi di Rumah Irjen Ferdy Sambo"



Gambar 4. Berita, Daftar Temuan Polisi Tembak Polisi di Rumah Irjen Ferdy Sambo

**Difane Problems,** Pada pemberitaan ini cnnindonesia.com mencoba mengurai daftar temuan dari kasus ini, dimana masalah yang diangkat seputar kejadian polisi tembak Polisi di Irjen Ferdy Sambo yang mengakibatkan tewasnya Brigadir J.

**Diagnose Cause,** Dimana pemberitaan ini mengurai kasus ini bermula saat Brigadir J memasuki kamar dan melakukan pelecehan seksual terhadap istri Ferdy Sambo hingga Brigadir J bertemu Bharada E dan terjadi tembakan hingga mengakibatkan tewasnya Brigadir J. Hal ini termuat dalam pernyataan Brigjen Ahmadan Ramadhan berikut : *"Akibat penembakan yang dilakukan Bharada E itu mengakibatkan Brigadir J meninggal dunia,"* Dan *"Itu benar melakukan pelecehan dan menodongkan senjata dengan pistol ke istri Kepala Kadiv Propam [Ferdy Sambo], itu benar,"*

**Make Moral Judgemt,** Pada pemberitaan ini juga cnnindonesia.com mencoba mengangkat pernyataan ketidakpuasan dari keluarga Brigadir J atas pernyataan Kepolis yang menyebut adanya tembakan menembak, dimana pihak keluarga

menyampaikan adanya keganjalan atas tewasnya Brigadir J lantaran di tubuh korban terdapat luka sayatan dan dua jari putus. Hal ini sebagaimana pernyataan Roslin (bibi Brigadir J) berikut : *"Jadi yang malam itu dari keterangan kepolisian Jakarta menyampaikan bahwasanya di kediaman Bapak Irjen Ferdy Sambo itu ada adu tembak, jadi kami enggak puas, kalau ada adu tembak otomatis enggak ada ini ada luka sayatan,"*. Disisi lain cnnindonesia.com juga memuat temuan lain, yang membeberkan bahwa sebelum terjadinya tembakan menembak antara Brigadir J dan Bharada E hingga tewasnya Brigadir J ditenggarai tabiat buruk Brigadir J yang telah memasuki kamar dan melakukan pelecehan seksual terhadap istri atasnya Ferdy Sambo dan melakukan penembakan terhadap Bharada E. Hal ini juga sebagaimana pernyataan Ahmad Ramadhan Berikut : *"Itu benar melakukan pelecehan dan menodongkan senjata dengan pistol ke istri Kepala Kadiv Propam [Ferdy Sambo], itu benar,"* dan *"Nah di luar kamar itu kan teriak, setelah dengar teriakkan, itu Bharada E itu dari atas, masih di atas itu bertanya 'ada apa bang?' tapi langsung disambut dengan tembakan yang dilakukan oleh Brigadir J gitu,"*

**Treatment Recommendation,** Pada konten pemberitaannya cnnindonesia.com menegaskan peran kepolisian untuk melakukan pendalaman dalam pengungkapan kasus ini dengan mengamankan Bharada E untuk menjalani pemeriksaan intensif, serta telah memeriksa tiga saksi lainnya. Hal ini sebagaimana termuat dalam pernyataan Ahmad Ramadhan berikut : *"Tentu sesuai dengan prosedur bila unsur dan buktinya cukup akan diproses lebih lanjut. Jadi diamankan ya, saya belum katakan dia ditahan atau tidak,"* dan pernyataan Kapolres Metro Jakarta Selatan Kombes Budhi Herdi Susianto berikut : *"Saat ini yang sudah menyelesaikan BAP sebanyak 3 orang yang saat itu ada di TKP,"*

#### Analisis Framing Berita 5.

Judul Berita : "Polri Ungkap Brigadir J Terkena Tujuh Luka Tembakan dari Lima Peluru"



Gambar 5. Polri Ungkap Brigadir J Terkena Tujuh Luka Tembakan dari Lima Peluru.

**Difene Problems,** berdasarkan konten pemberitaan cnnindonesia.com dengan judul "Polri Ungkap Brigadir J Terkena Tujuh Luka Tembakan dari Lima Peluru" dimana masalah yang diangkat adalah Brigadir J yang mengalami tujuh luka dari lima peluru yang dilepaskan oleh Bharada E.

**Diagnose Cause,** sementara jika melihat konten pemberitaannya, cnnindonesia.com mengungkap tujuh luka tembakan yang dialami oleh Brigadir J dari lima peluru yang dilepaskan oleh Bharada E disebabkan posisi Bharada E yang lebih tinggi dan berada dalam posisi yang terlindungi. Hal ini juga sebagaimana pernyataan Ahmad Ramadhan berikut: *"Tidak ada (terkena tembakan), kan posisi dia lebih tinggi dan*

*dia posisinya dalam keadaan yang terlindung,"*

**Make Moral Judgement**, Sementara pada kesempatan ini cnnindonesia.com mengangkat pernyataan Ahmad Ramadhan, dimana motiv yang dilakukan oleh Bharada E sebagai pembelaan diri dari ancaman Brigadir J, serta memberikan perlindungan terhadap istri Ferdy Sambo yang menjadi korban pelecehan seksual dari Brigadir J. Hal ini sebagaimana pernyataan Ahmad Ramadhan berikut ini : *"Karena posisinya ya siapapun yang mendapat ancaman seperti itu pasti akan melakukan pembelaan gitu, jadi bukannya melakukan perbuatan karena motif lain, motifnya adalah membela diri dan membela ibu,"*

**Treatmen Recommendation**, Dari pernyataan Ahmad Ramadhan di atas juga seperti mengisyaratkan bahwa tidak ada jalan lain yang dapat dilakukan Bharada E yang mendapat ancaman dan tembakan dari Brigadir J selain membalas tembakan tersebut sebagai upaya pemebelaaan dan perlindungan diri. Berikut pernyataan Ramadhan tersebut : *"Karena posisinya ya siapapun yang mendapat ancaman seperti itu pasti akan melakukan pembelaan gitu, jadi bukannya melakukan perbuatan karena motif lain, motifnya adalah membela diri dan membela ibu,"*

#### **Analisis Framing Berita 6.**

Judul Berita : "Polisi : Bharada E Penembak Nomor 1 di Resimen Pelopor"



Gambar 6. Berita, Polisi : Bharada E Penembak Nomor 1 di Resimen Pelopor

**Difene problems**, yang dilakukan cnnindonesia.com lebih kepada profil sosok Bharada E yang lebih memperlihatkan kemampuan menembak sebagai penembak nomor 1 di Resimen Pelopor.

**Diagnose Cause**, Sosok Bharada E sebagai penembak nomor 1 di Resimen Pelopor. Dari konten beritanya kemampuan Bharada E sebagai penembak nomor 1 di Resimen Pelopor memang sangat mahir. Sehingga lima tembakan yang dilepaskan oleh Bharada E semua mengenai Brigadir J. Sementara tujuh tembakan yang dilepaskan oleh Brigadir J tidak mengenai Bharada E sama sekali.

**Make Moral Judgement**, wartawan memaknai penilaian atas Bharada E sebagai sosok yang mahir dalam tembak menembak sehingga semua tembakan yang dilepaskannya mengenai Brigadir J. Sementara tembakan yang dilepaskan Brigadir J tidak sama sekali mengenai Bharada E karena kemahiran Bharada E. Hal ini sebagaimana pernyataan Kapolres Metro Jakarta Selatan Kombes Budhi Herdi Susianto berikut : *"Kami juga melakukan interogasi terhadap komandan Bharada RE bahwa Bharada RE ini sebagai pelatih vertical rescue dan di resimen pelopornya dia sebagai tim penembak nomor 1, kelas 1 di resimen*

*pelopor, ini yang kami dapatkan,"*

**Treatmen Recommendation**, dari sisi pemberitaannya cnnindonesia.com lebih menonjolkan tentang kemampuan Bharada E dalam menembak dan ketenangannya dalam menghindari tembakan yang dilepaskan Brigadir J. Sampel berita ini menunjukkan kemampuan media untuk menggir dan mengalihkan wacana publik ke arah pemberitaa yang berbeda. Di sisi lain, cnnindonesia.com memuat pernyataan Kapolre Metro Jakarta Selatan hasil autopsi dan oleh TKP yang menegaskan hasil kinerja Kepolisian. Hal ini sebagaimana pernyataan Kombes Budhi Herdi Susianto berikut : *"Kalau kita lihat di TKP kami menemukan ada bekas tembakan di tembok yang ada di tangga itu sebanyak 7 bekas atau titik tembakan,"* dan *"Di mana dari hasil autopsi tersebut kami mendapatkan bahwa ada 7 luka tembak masuk dan 6 luka tembak keluar, dan satu proyektil bersarang di dada,"*

Pada dasarnya terdapat dua aspek dalam *freming* pemberitaan yakni memilih fakta atau realitas dan menulis fakta. Proses memilih fakta atau realitas berhubungan erat dengan prespektif media yakni wartawan dan redaksi media sebagai *gatekeeper* (Sari, 2018).

Media CNNIndonesia.com cukup memiliki keberagaman dalam memberi sudut pandang terkait pemberitaan kasus pembunuhan Brigadir J. Pemberitaan pembunuhan Brigadir J mengundang beragam reaksi pro dan kontra di masyarakat, hal ini dinilai memiliki banyak keganjalan dalam pengungkapan kasusnya.

Pendefinisian masalah melihat bagaimana isu tertentu atau peristiwa dilihat, sebagai apa atau sebagai masalah apa. Seperti yang dipaparkan oleh prespektif konstruktivis dalam memahami cara media massa mengkontruksi berita. Media memiliki kemampuan untuk mengedepankan elemen-elemen tertentu, memilih narasumber yang sesuai dengan pandangan mereka, atau mengabaikan pesan-pesan tertentu (Simatupang, 2021). Karena itu, berdasar pada *define problem* yang diperoleh dari hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa pihak yang menjadi fokus pemberitaan yang ada. Pihak pertama yang memperoleh porsi besar dalam pemberitaan adalah kepolisian. CNNIndonesia.com terus berusaha menonjolkan apa yang terjadi melalui keterangan kepolisian yang diwakili Brigjen Ahmad Ramadhan selaku Karo penerangan Devisi Hubungan Masyarakat Polri dan Kombes Budhi Herdi Susianto sebagai Kapolres Metro Jakarta Selatan. Selain itu unsur proximiti pihak personil kepolisian sebagai pelayan dan pengayom masyarakat juga jadi alasan CNNIndonesia.com terus memberitakan kasus pembunuhan Brigadir J.

Berdasarkan dari pemberitaan yang muncul, Brigadir J yang notabenehnya menjadi korban pembunuhan sesama rekannya di kepolisian yakni Bharada E, juga dipandang negatif sebagai sumber masalah yang harus segera diungkap kasusnya. Maka dapat disimpulkan bahwa pemberitaan yang muncul pada CNNIndonesia.com tersebut menunjukkan implementasi teori konstruksi sosial yang menyatakan bahwa "media mengkontruksi melalui pemberitaan yang muncul dengan pemilihan sudut pandang, penentuan sumber berita, dan mendefinisikan aktor serta adanya suatu peristiwa. Bahasa menjadi unsur utama untuk menceritakan realitas," (Damayanti, Mayangsari & Putra, 2016) . Apabila

dilihat dari mayoritas judul berita yang diterbitkan CNNIndonesia.com yang notabene menjadi awal pembaca menginterpretasikan pesan, dapat dilihat bahwa sisi Kepolisian dilihat dari sisi positif yaitu selaku *problem solver* (pemecah masalah) dan Brigadir J serta Bharada E sebagai penyebab masalah yaitu selaku *trouble maker*. Dalam teori kontruksi media juga membahas mengenai kekuatan bahasa sehingga nampak adanya *power* (kekuatan) yang muncul dalam pemberitaan secara keseluruhan adalah bagaimana pihak kepolisian dalam hal ini Polres Metro Jakarta Selatan dan Devisi Propam Polri dinilai sebagai pihak yang paling berwenang dan berhak dalam pengungkapan kasus ini dan Brigadir J sebagai pihak yang dipersalahkan.

Dalam *diagnose cause* menitik beratkan dalam menjawab sumber masalah dari apa yang ditampilkan oleh media. Dari enam pemberitaan yang menjadi sampel penelitian ini, hal yang menjadi perhatian adalah persoalan pelecehan seksual yang dilakukan Brigadir J kepada istri Ferdy Sambo dan penodongan senjata oleh Brigadir J kepada Bharada E yang menjadi pemicu terjadinya tembak menembak yang mengakibatkan tewasnya Brigadir J. Media memunculkan letak permasalahan mendasar sehingga kepolisian mengambil tindakan dengan mengamankan Bharada E dan melakukan pemeriksaan kepada tiga orang saksi lainnya yang berada di lokasi kejadian guna pendalaman dalam pengungkapan kasus tewasnya Brigadir J tersebut. Media berulang kali memunculkan bahwa yang menjadi pemicu tewasnya Brigadir J adalah tindakan Brigadir J yang melakukan pelecehan seksual serta penodongan senjata kepada Bharada E. Sementara tindakan Bharada E yang membuat tewasnya Brigadir J sebagai upaya membela diri dan memberi perlindungan terhadap istri Kadiv Propam Polri Ferdy Sambo.

Nilai moral yang digunakan untuk melegitimasi suatu tindakan yang muncul dalam enam berita tersebut adalah dengan penekanan pada pihak-pihak yang diberi ruang untuk berbicara. Pada pemberitaan mengenai kronologi polisi tembak polisi misalnya, Brigjen Ahmad Ramadhan selaku Kepala Biro Penerangan Masyarakat Devisi Humas Polri mengungkapkan bahwa, awalnya Brigadir J masuk kamar istri Ferdy Sambo dan diduga lakukan pelecehan seksual yang membuat istri Ferdy Sambo sempat berteriak dimana teriakan itu di dengar oleh Bharada E. Karena teriakan itu lantas membuat Brigadir J keluar kamar dan bertemu dengan Bharada E yang lantas menannya apa yang terjadi di dalam yang lantas dibalas dengan tembakan oleh Brigadir J dengan mengeluarkan tujuh kali tembakan dan dibalas oleh Bharada E sebanyak lima kali tembakan yang meberujung tewasnya Brigadir J, yang terus berulang. Pemberitaan lain juga melalui Kapolres Metro Jakarta Selatan Kombes Budhi Herdi Susianto yang menegaskan kemampuan Bharada E dalam tembak menembak dengan memaparkan hasil penelusuran meraka yang menyebut Bharada E sebagai penembak nomor satu di Resimen Pelopor.

Media bukan hanya memiliki peristiwa dan menentukan sumber berita, melainkan juga berperan dalam mendefinisikan aktor dalam peristiwa (Eriyanto, 2002). Pada enam berita tersebut, melalui sumber berita sebagian besar

memunculkan Bharada E (Staf Pengawal Pribadi Ferdy Sambo), Bharada E sendiri mewakili staf pengawal pribadi yang bertugas melakukan pengamanan pada Ferdy Sambo dan keluarganya menjadi sosok dominan yang gambarkan oleh kepolisian melalui Karo Penmas Humas Polri Brigjen Ahmad Ramadhan serta Kombes Budhi Herdi Susianto selaku Kapolres Metro Jaksel terkait motif penembakan yang dilakukan oleh Bharada E sebagai bentuk membela diri dan perlindungan kepada keluarga atasannya yakni istri Ferdy Sambo.

CNNIndonesia.com menekankan pada dua solusi, yaitu: *pertama*, Kepolisian melalui Polres Metro Jakarta Selatan dan Devisi Propam Polri untuk terus melakukan pendalaman atas kasus tewasnya Brigadir J. *Kedua*, mendorong pembentukan tim gabungan pencari fakta (TGPF) untuk membongkar kasus tewasnya Brigadir J.

## KESIMPULAN

Sadar atau tidak sadar dewasa ini juga telah menunjukkan kita bagaimana media telah menjadi akomodir menyebarkan informasi bagi kepentingan elit untuk memenangkan wacana publik.

Berdasarkan hasil analisis *framing* model Robert Entman penulis mengambil kesimpulan bahwa Pertama, *define problem* CNNIndonesia.com lebih mengangkat pro kontra pengungkapan kasus pembunuhan Brigadir J yang dikomplain banyak pihak khususnya keluarga dari Brigadir J. Kedua, *diagnose cause* yaitu dimana CNNIndonesia.com lebih cenderung menonjolkan fakta-fakta yang diungkap kepolisian meyakini bahwa motif penembakan yang mengakibatkan meninggalnya Brigadir J merupakan upayan Bharada E dalam membela diri dan memberi perlindungan terhadap istri Kadiv Propam Polri yang mendapat lecehan seksual dari Brigadir J.

Ketiga, *make moral judgment* dimana CNNIndonesia.com memberi banyak ruang klarifikasi pada pihak kepolisian utamanya memberikan penekanan terhadap tabiat Brigadir J yang amoral yang telah melakukan percobaan pelecehan seksual kepada istri atasannya sendiri Ferdy Sambo. Serta memberi indikasi sikap tempramen Brigadir J yang membalas teguran Bharada E dengan tembakan sebanyak tujuh kali. Serta menunjukkan kesan heroik Bharada E yang hanya membalas tembakan Brigadir J sebanyak lima kali mampu membuat tewas Brigadir J, hal itu juga ditegaskan dengan membeberkan kemampuan Bharada E dalam tembak menembak dengan memaparkan hasil penelusuran kepolisian yang menyebut Bharada E sebagai penembak nomor satu di Resimen Pelopor.

Keempat, *treatment recommendation*, CNNIndonesia.com menekankan pada dua solusi, yaitu : *pertama*, Kepolisian melalui Polres Metro Jakarta Selatan dan Devisi Propam Polri untuk terus melakukan pendalaman atas kasus tewasnya Brigadir J. *Kedua*, mendorong pembentukan tim gabungan pencari fakta (TGPF) untuk membongkar kasus tewasnya Brigadir J.

Simpulan di atas menunjukkan bagaimana media mengkontruksi makna dalam setiap elemen-elemen beritanya. Media memiliki kekuatan dalam menentukan sudut pandang atas setiap peristiwa atau kasus yang diberitakannya. Dalam

artian media memiliki caranya sendiri dalam mengkritik atas peristiwa yang diulasnya begitu juga dengan CNNIndonesia.com hadir dengan gayanya tersendiri sebagai salah satu media *online* terkemuka di Indonesia.

Melalui temuan penelitian ini memberikan saran dan berharap CNNIndonesia.com sebagai media online nasional yang saat ini mendapat kepercayaan publik terbesar di Indonesia untuk terus bertransformasi dan meningkatkan penyajian pemberitaannya dan selalu memaparkan fakta-fakta yang terjadi dari suatu peristiwa dan menghindari terbentuknya presespsi publik sebagai media yang hanya mengejar *traffic*.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada redaktur jurnal Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Sidoarjo yang telah memberi kesempatan kepada kami untuk mempublikasikan hasil penelitian ini. Tak lupa juga kami ucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi baik langsung maupun secara langsung terhadap penelitian ini, terlebih kepada para dosen pembimbing dan penguji yang telah memberi perhatiannya kepada penelitian ini.

## REFERENSI

- Boer, K.M., Pratiwi, M.R. and Muna, N. (2020) 'Analisis Framing Pemberitaan Generasi Milenial dan Pemerintah Terkait Covid-19 di Media Online', *Communicatus: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4(1), Pp. 85–104. Available At: <https://doi.org/10.15575/Cjik.V4i1.8277>.
- Cnnindonesia.Com (2022a) *Jokowi Perintahkan Usut Tuntas Kasus Polisi Tembak Brigadir J*. Available At: <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20220712121512-12-820395/jokowi-perintahkan-usut-tuntas-kasus-polisi-tembak-brigadir-j> (Accessed: 25 December 2022).
- Cnnindonesia.Com (2022b) *Polisi Tembak Polisi, Brigadir J Tewas di Rumah Pejabat Polri*. Available At: <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20220707143149-12-818552/polisi-tembak-polisi-brigadir-j-tewas-di-rumah-pejabat-polri> (accessed: 25 december 2022).
- Damayanti, S., Mayangsari, I.D. And Putra, D.K.S. (2016) Analisis Framing Robert N. Entman Atas Pemberitaan Reklamasi Teluk Jakarta di Majalah Tempo, *E-Proceeding of Management*, 3(3), P. 3928.
- Eriyanto, E. (2002) *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. 1st Edn. Yogyakarta: Lkis (1).
- Katadata.co.id (2022) *Ini Media Online Paling Banyak Dikonsumsi Warga Indonesia*. Available At: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/06/16/ini-media-online-paling-banyak-dikonsumsi-warga-indonesia> (accessed: 25 december 2022).
- Kompas.id (2022) *Relasi Ferdy Sambo di Kepolisian Lancarkan Pembunuhan*. Available At: <https://www.kompas.id/baca/polhuk/2022/10/18/relasi-ferdy-sambo-di-kepolisian-lancarkan-pembunuhan> (accessed: 25 december 2022).
- Malik, R.K. (2019) 'Polemik Jilbab Miftahul Jannah di Asian Para Games 2018 dalam Media Daring', *Kalijaga Journal of Communication*, 1(1), Pp. 53–66. Available At: <https://doi.org/10.14421/kjc.11.04.2019>.
- Maryandani, A.S. (2016) 'Analisis Framing Berita Kasus Korupsi Dewie Yasin Limpo di Harian Tribun Timur Makassar'.
- Mix.Co.Id (2014) *Gandeng Transmedia, Turner Broadcasting Resmi Luncurkan CNN Indonesia*. Available At: <https://mix.co.id/marcomm/brand-insight/marketing-strategy/gandeng-transmedia-turner-broadcasting-resmi-luncurkan-cnn-indonesia/> (Accessed: 25 December 2022).
- Pinontoan, N.A. And Wahid, U. (2020) 'Analisis Framing Pemberitaan Banjir Jakarta Januari 2020 di Harian Kompas.com dan Jawapos.com', *Komuniti: Jurnal Komunikasi dan Teknologi Informasi*, 12(1), Pp. 11–24. Available At: <https://doi.org/10.23917/komuniti.v12i1.9928>.
- Roosinda, F.W. And Alfraita, A. (2019) 'Rekonsiliasi Joko Widodo dan Prabowo Subianto Pasca Pemilu 2019 dalam Pemberitaan detik.com, cnnindonesia.com dan viva.co.id Periode 13-27 Juli 2019', *Jurnal Kajian Media*, 3(2), Pp. 54–64. Available At: <https://doi.org/10.25139/jkm.v3i2.2003>.
- Santoso, P. (2016) 'Konstruksi Sosial Media Massa', *Al-Balagh*, 1(1), Pp. 30–48. Available at: <https://doi.org/10.37064/ab.jki.v1i1.505>.
- Sari, E. (2018) *Tingkat Profesionalisme Penyiar Berita dan Hiburan dalam Meningkatkan Minat Dengar Penggemar Radio Sip Fm Banyuasin*. S1. Universitas Islam Negeri (Uin) Raden Fatah.
- Simatupang, R. (2021) 'Analisis Framing Pemberitaan Kompas.Com tentang Covid-19 di DKI Jakarta', *Jurnal Pustaka Komunikasi*, 4(1), Pp. 39–52. Available At: <https://doi.org/10.32509/pustakom.v4i1.1315>.
- Suhaimah (2019) *Analisis Framing Tribunnews.Com terhadap Berita Penangkapan Vanessa Angel dalam Prostitusi Online Tahun 2019*. S1. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim.
- Sumintak, S. And Idi, A. (2022) 'Analisis Relasi Kuasa Michel Foucault: Studi Kasus Fenomena Kekerasan Seksual di Perguruan Tinggi', *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial dan Sains*, 11(1), Pp. 55–61. Available at: <https://doi.org/10.19109/intelektualita.v11i1.11117>.

**Conflict of Interest Statement:** The authors declare that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.

*Copyright ©2024 Amrin, Ansar Suherman, dan Wa Nurfida. This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution License \(CC BY\)](#). The use, distribution or reproduction in other forums is permitted, provided the original author(s) and the copyright owner(s) are credited and that the original publication in this journal is cited, in accordance with accepted academic practice. No use, distribution or reproduction is permitted which does not comply with these terms.*